

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Baitul mal merupakan Institusi yang dominan dalam perekonomian Islam. Institusi ini secara jelas merupakan entitas yang berbeda dengan penguasa atau pemimpin negara. Namun keterkaitannya sangatlah kuat, karena Institusi Baitul Mal merupakan Institusi yang menjalankan fungsi-fungsi ekonomi dan sosial dari sebuah negara Islam. Dalam banyak literatur sejarah peradaban dan ekonomi Islam klasik, mekanisme Baitul Mal selalu tidak dilepaskan dari fungsi khalifah sebagai kepala negara.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2000 perubahan ketiga atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan pasal 4 ayat (3) menetapkan zakat tidak termasuk sebagai objek pajak, sementara pembayaran zakat oleh wajib zakat dianggap sebagai pengeluaran biaya sehingga dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Hal tersebut sebagaimana yang ditentukan dalam pasal 9 ayat (1) huruf (g) berbunyi: Harta yang dihibahkan, bantuan atau sumbangan, dan warisan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) huruf a dan huruf b, kecuali zakat atas penghasilan yang nyata-nyata dibayarkan oleh Wajib Pajak orang pribadi pemeluk agama Islam dan atau Wajib Pajak badan dalam negeri yang dimiliki oleh pemeluk agama Islam kepada badan amil zakat atau lembaga amil zakat yang dibentuk atau disahkan oleh Pemerintah”.

Hal ini sejalan dengan Pasal 192 Undang-undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh yang menyebutkan : ”Zakat yang dibayar menjadi faktor pengurang terhadap jumlah pajak penghasilan terhutang dari wajib pajak”. Dalam kaedah keacehan pengelolaan zakat setelah itu diatur dalam Qanun No. 10 Tahun

2007 tentang pengelolaan Zakat, disebutkan bahwa pengelolaan zakat dilakukan oleh Baitul Mal.

Di dalam Qanun No.10 Tahun 2007 tentang Pembentukan Baitu 1 Mal disebutkan bahwa serangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pemeliharaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap penetapan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan syariat Islam oleh Baitul Mal.

Pengambilan keputusan multikriteria pada dasarnya adalah proses pemilihan suatu alternatif terbaik dari beberapa alternatif yang ada berdasarkan sejumlah kriteria dari suatu permasalahan. Kegiatan pemilihan kontraktor untuk melaksanakan proyek merupakan bagian dari pengambilan keputusan multikriteria yang selalu dilakukan dan harus didukung oleh pertimbangan yang objektif serta menguntungkan dalam pencapaian value (biaya,waktu dan mutu) yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan pemilik proyek tersebut tanpa mengabaikan kebutuhan akan pemberian imbalan jasa yang wajar bagi pelaksana proyeknya. Untuk dapat mencapai hal tersebut Baitul Mal Kota Lhokseumawe memiliki bagian khusus untuk menangani permasalahan tersebut. Pada bagian Pengadaan barang dan jasa merupakan suatu bagian yang ada pada Baitul Mal Kota Lhokseumawe.

Bagian ini bertanggung jawab atas penyelenggaraan tender dan pemilihan kontraktor untuk suatu proyek yang akan dilaksanakan oleh perusahaan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arief Wahyudi (2011) yang berjudul “Analisis Penggunaan Metode *Analytical Network Process* (ANP) Dalam Pemilihan Kontraktor Pemenang Tender (Studi Kasus Pembangunan Gedung X)” pada penelitian ini hanya sebatas penerapan perhitungan matematis dan pemodelan kriteria menggunakan metode ANP tanpa dilengkapi pembuatan perangkat lunak yang mendukung proses.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Giana (2011) yang berjudul “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Kontraktor Proyek Pada Lelang Dinas Cipta Karya Kabupaten Indramayu Menggunakan Metode *Analytic Hierarchy Process*” dan

Prasetyo, Hendro (2010) yang berjudul “Sistem Pemilihan Kontraktor Menggunakan Metode AHP” memodelkan permasalahan pengambilan keputusan multikriteria dalam pemilihan kontraktor kedalam suatu model matematis dan diintegrasikan dengan perangkat lunak yang mendukung proses tersebut. Namun kedua penelitian ini memiliki kriteria pengambilannya bersifat hirarki dan belum mengakomodir adanya hubungan pengaruh antara kriteria satu dan kriteria lainnya serta hubungan yang sifatnya timbal balik dan saling mempengaruhi antar kriteria. Namun secara umum permasalahan yang menjadi dasar dari penelitian ini memiliki beberapa kesamaan kecuali pada penentuan hubungan antar kriterianya.

Dalam penelitian ini, untuk menentukan hubungan antar kriteria maupun subkriteria telah memperhatikan adanya hubungan pengaruh antara kriteria satu dan kriteria lainnya serta hubungan yang sifatnya timbal balik dan saling mempengaruhi antar kriteria. Berdasar uraian diatas penulis menganalisis dan merancang suatu sistem pendukung keputusan untuk proses pemilihan kontraktor dengan mengimplementasikan metode ANP serta Membantu perusahaan pemilik tender dalam pemilihan kontraktor sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan menguji sensitivitas dari model yang telah dihasilkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa hal yang berkaitan dengan memfilter email spam dengan menggunakan metode pembeda markov antara lain :

1. Badan pemilihan pemenang tender proyek rumah bantuan Baitul Mal Kota Lhokseumawe dengan menggunakan Sistem Pendukung Keputusan dengan *Metode Analytic Network Process (ANP)*.
2. Aplikasi mengimplementasi sistem pendukung keputusan pemilihan pemenang bantuan tender proyek rumah bantuan Baitul Mal Kota Lhokseumawe menggunakan *Metode Analytic Network Process (ANP)*.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Sistem pendukung keputusan pemilihan pemenang tender proyek rumah bantuan Baitul Mal Kota Lhokseumawe menggunakan Metode *Analytic Network Process* (ANP).
2. Kriteria yang digunakan adalah Seleksi ADM, Seleksi Teknis, Seleksi Harga.
3. Metode yang digunakan dalam sistem ini adalah *Analytic Network Process* (ANP).
4. Bahasa pemrograman yang digunakan pada penelitian ini adalah *Visual Basic 6.0*.
5. Database yang digunakan adalah *MySQL*.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Merancang sebuah sistem untuk membantu pemilihan pemenang tender proyek rumah bantuan Baitul Mal Kota Lhokseumawe menggunakan Metode *Analytic Network Process* (ANP).
2. Menjadi alat bantu bagi Baitul Mal Kota Lhokseumawe dalam pemilihan pemenang tender proyek rumah bantuan secara tepat dan akurat.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Dengan adanya proses pemilihan dengan Metode *Analytic Network Process* (ANP) dapat mempermudah pihak Baitul Mal Kota Lhokseumawe dengan cepat dan tepat berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.
2. Dapat membantu dalam menentukan kebijakan yang tepat berdasarkan metode yang diterapkan sehingga kesalahan dapat diminimalisasi dan Pemborong juga tidak merasa dirugikan.

1.6 Relevansi

Setelah program ini selesai, diharapkan dapat membantu pihak Baitul Mal Kota Lhokseumawe dalam menyeleksi ADM. Untuk menjamin kelengkapan berkas, sehingga hanya orang yang berhak saja yang dapat mengakses ke dalam sistem.